

Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai Pilar Ekonomi Lokal di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang

¹Yogi Bachtiar, ²Ardhi Dinullah Baihaqie, ³Vinandri Hapsari

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Indraprasta

*Corresponding Author:

yogi.bachtiar@gmail.com

nufus.ardhi@outlook.com

eunikevina3020@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan adalah serangkaian proses kegiatan untuk memperkuat dan/atau mengoptimalkan pemberdayaan orang-orang yang memiliki masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana memberdayakan usaha kecil dan menengah dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik analisis yang digunakan adalah sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan menurut Bogdan dan Biklen 1982. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dapat meningkatkan tingkat ekonomi UMKM di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Program pemberdayaan yang benar-benar terarah akan diberikan langsung kepada UMKM yang membutuhkan dan yang layak diberdayakan agar dapat mengembangkan usaha mereka menjadi usaha yang lebih besar dan lebih baik.

Keywords: Pemberdayaan, UKM, Ekonomi Lokal, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia

selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini sering kali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. UKM (Usaha Kecil Menengah) selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Menurut penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

UKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peranan serta kelembagaan UKM dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara menyeluruh, sinergis dan berkesinambungan.

Kecamatan Jambu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang. Di Kecamatan Jambu juga menjadi salah satu tempat dimana sebagian masyarakatnya memiliki usaha kecil ataupun usaha menengah yang di dirikan untuk

membangun faktor perekonomian. UKM yang ada pada Kecamatan Jambu ini sebagian besar adalah usaha kerajinan dan usaha kopi baik dari yang skala kecil maupun menengah, kemudian juga berupa usaha makanan serta minuman dan lain sebagainya. Namun pasti ada kendala dan hambatan dalam menjalani usahanya, salah satu kendala dan hambatan yang banyak terjadi adalah kurangnya modal yang modal yang dimiliki. Oleh karena itu, pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing.

Usaha apa pun yang dikerjakan masyarakat baik usaha kecil maupun menengah itu semua didukung oleh kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku usaha. Masih adanya permasalahan umum di lingkungan usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang yaitu mengenai Permodalan, pelaku usaha kecil maupun menengah yang di jumpai adalah usaha perorangan atau perusahaan yang bersifat tertutup, yang mengandalkan modal pribadi untuk menjalankan usahanya tetapi modal yang ada hanya terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya banyak mengalami kendala dalam melengkapi persyaratan administrasi. Hal ini menyebabkan usaha yang mereka jalankan bertahun-tahun tidak berkembang. Sarana dan Prasarana, Tak jarang UKM kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan harga sewa yang tinggi dan tempat yang ada kurang strategis. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal.

Di samping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Rendahnya juga kualitas SDM dalam mengelola keuangan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan UKM karena jika pelaku usaha hanya memikirkan keuntungan yang di dapat dan tidak mengelola keuangannya dengan baik ini bisa menjadi batu sandungan bagi usaha yang ia jalankan. Kurangnya peran pemerintah sebagai fasilitator (instansi yang terkait), seperti yang di jelaskan di atas yaitu kota Manado sudah cukup di kenal di kalangan wisatawan mancanegara maupun lokal, dimana

pemerintah yang memperkenalkan UKM yang ada di Kabupaten Semarang. Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Sebagai Pilar Ekonomi Lokal Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pemilihan ini disebabkan karena penelitian ini berupaya untuk menjelaskan makna yang terkait dengan permasalahan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir. Pemilihan desain kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan upaya mengungkapkan makna (Creswell, 2002) pada permasalahan yang dikaji. Sumber data penelitian merupakan faktor sangat penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel (Sangadji & Sopiah, 2010: 44). Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Serta Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan menurut Bogdan dan Biklen (1982 dalam Moleong, 2017: 248) analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, wawancara, foto, dan sebagainya. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data dari Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2014:246) yaitu aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah ditelaah, selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian

UMKM erat kaitannya dengan kewirausahaan. Bentuk yang menyamakan antara kewirausahaan dengan UMKM. Pembahasan selengkapnya mengenai UMKM terdapat dalam undang-undang tepatnya pada pasal 1 UU Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah No. 20 Tahun 2008 (Agustina, T, 2015). UMKM terklasifikasi dalam usaha mikro, usaha kecil, serta usaha menengah. Masing-masing dari klasifikasi usaha tersebut memiliki kriteria yang mencirikan dari spesifikasi ketiganya. Kriteria dilihat dari kekayaan bersih yang dimiliki, hasil penjualan pertahunnya, serta jumlah pekerjanya. Kekayaan bersih usaha mikro Rp 50.000.000 dengan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dijalankan.

Usaha kecil memberikan dampak pada penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat khususnya yang berada di usia produktif. Adanya lapangan kerja akan memberikan peningkatan pada kualitas hidup masyarakat karena kesejahteraannya lebih baik. Distribusi pendapatan masyarakat lebih merata dengan adanya lapangan kerja UMKM. Masyarakat memiliki pendapatan untuk menjalankan roda perekonomian masing-masing. Melalui UMKM maka mobilisasi dari sumber daya masing-masing wilayah dan tenaga kerja produktif yang berada di masing-masing wilayah akan berujung pada peningkatan produktivitas nasional.

Pada setiap negara, baik negara maju dan negara berkembang, usaha kecil memiliki peranan yang sangat penting dalam kontribusi positifnya berkaitan dengan penanganan permasalahan ekonomi dan sosial. Permasalahan ini berupa tingginya tingkat pengangguran yang diatasi dengan adanya usaha kecil yang menjadi sumber lapangan kerja baru bagi tenaga kerja produktif. Melalui hadirnya usaha kecil ini dapat mengatasi permasalahan seperti penurunan tingkat kemiskinan, pengurangan pengangguran, ketimpangan dalam distribusi pendapatan, ketimpangan dalam pembangunan di wilayah kota dengan pelosok desa melalui usaha kecil yang menjadi produk spesialisasi masing-masing wilayah, serta permasalahan urbanisasi dengan dampak negatifnya melalui penanggulangan dampak negatif tersebut dengan menggalakkan munculnya usaha kecil sebagai media pekerja produktif mendapatkan pendapatan di kota dengan menonjolkan produk yang menjadi ciri khas dan produk spesialisasi di wilayahnya. Produk ini akan menjadi produk baru di lokasi urban dengan memadukan potensi kreativitas inovasi dalam memanfaatkan kesempatan, peluang, dan tantangan untuk menjadi wirausaha.

Ada banyak alasan seseorang mengambil keputusan melakukan wirausaha. Adapun alasannya bisa berupa disebabkan alasan keuangan untuk menambah pendapatan, alasan sosial untuk menambah interaksi dengan banyak orang, alasan pelayanan tujuannya memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar, alasan pemenuhan diri untuk produktif dan mengaktualisasikan potensi dalam diri. Seseorang yang ingin bekerja secara mandiri tanpa aturan dari instansi atau perusahaan disertai potensi kreativitas dan inovasi yang dimiliki juga akan memotivasi diri untuk mampu melakukan wirausaha dengan membuka lapangan kerja sendiri dan tidak berada di bawah aturan instansi atau perusahaan. Biasanya tipikalnya adalah seseorang yang mempunyai jiwa berani mencoba hal baru, rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, punya jiwa memimpin, selalu orisinal dalam pemikirannya, dan terus berorientasi ke masa depan. Komponen ini merupakan komponen dari karakteristik wirausaha (Meredith dalam Agustin, T, 2015).

Pengembangan usaha kecil bagi pelaku usaha tidaklah menjadi hal mudah, terdapat beberapa risiko dan tantangan yang harus dihadapinya. Wirausahawan akan dihadapkan dengan tantangan dan risiko untuk pengembangan usahanya dalam kaitannya persaingan seiring perkembangan waktu. Suparyanto (2013) wirausahawan merupakan orang yang dinamis, senantiasa mencari peluang dan memanfaatkannya untuk sesuatu yang memiliki nilai tambah. Bagi beberapa pelaku usaha yang memiliki kepiawaian mungkin akan menjadi hal mudah dan dapat dilalui serta diatasi dengan baik, namun bagi sebagian yang lain risiko yang harus dihadapi dalam pengembangan usahanya bisa jadi akan dirasa terlalu berat dan menjadikan usahanya dalam ketidakpastian. Adapun risiko yang harus dihadapi pelaku usaha ada dua macam. Sutiono (dalam Agustina, T), 2015 ada dua macam risiko dalam pengembangan usaha yang dijalankan wirausahawan yaitu risiko riil dan risiko psikologis. Adapun risiko riil adalah risiko yang harus mereka hadapi dalam ketekunan dan keuletan menjalankan usahanya berupa kemungkinan kehilangan modal usaha, hilangnya keuntungan usaha, hilangnya mata pencaharian. Sementara risiko psikologis yang mutlak harus siap diterima pelaku usaha adalah risiko yang tidak dapat dilihat dan belum tentu dapat dihindarkan yaitu kehilangan reputasi diri ketika usaha yang dijalankan mengalami kegagalan, kehilangan rasa percaya diri, kehilangan jati diri, dan harus siap menanggung malu, yang bisa jadi berujung pada kehilangan motivasi untuk

berjuang kembali.

UMKM yang kita ketahui telah banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan perekonomian khususnya. Hal ini menjadi realitas yang tidak dapat dipungkiri. Sebagai sektor ekonomi nasional yang menyangkut hajat hidup orang banyak, UMKM sebagai kelompok pelaku ekonomi terbesar serta sebagai pengaman perekonomian, serta di masa krisis bertindak sebagai dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Ini artinya usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran sangat besar dalam proses pembangunan bangsa. Setiawan, B (2018) UMKM berkontribusi dalam perekonomian Indonesia sebesar 99,99% dari total pelaku usaha atau sebanyak 56,54 juta unit. Lebih khususnya yang bergerak di sektor ekonomi kreatif telah menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 852 triliun dan memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja sebanyak 15 juta orang. Siregar, et.al (2021) berdasar data dari kementerian koperasi dan UMKM, total pelaku UMKM di Indonesia 59,2 juta. UMKM sangat penting dan berkontribusi 60% dari PDB dan menyumbang 97% menyerap tenaga kerja. Unit usaha ini terbukti tangguh ketika krisis ekonomi berlangsung sekalipun. Kondisi yang diberikan fakta UMKM mampu bertahan dalam perekonomian meski berada dalam kondisi ekonomi krisis, UMKM mampu bertindak sebagai dinamisator pergerakan ke arah pemulihan ekonomi dengan kontribusi yang terbukti tinggi dalam PDB.

Situasi pandemi memberikan situasi berbeda pada UMKM. Dalam situasi pandemi KemenkopUMKM (dalam Thaha, 2020) menyampaikan di situasi pandemi ini ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa terdampak serius akibat adanya pandemi. Penurunan terjadi pada penjualan barang sebanyak 56%, penurunan aspek pembiayaan 22 persen, terdampak pada aspek pendistribusian barang 15%, dan 4% bermasalah dalam pemenuhan bahan baku. Kondisi dampak ini terjadi karena seperti yang telah kita ketahui, sektor UMKM di Indonesia pada tahun 2020 mengalami kemerosotan akibat pandemi covid 19. Hal ini dilatar belakangi diberlakukannya peraturan pemerintah dalam pembatasan sosial di beberapa daerah Indonesia untuk menekan penyebaran covid 19 yang menyebabkan terhentinya laju perekonomian negara untuk sementara waktu dan berimbas pada peningkatan pengangguran di Indonesia (Ilmi, N, 2021). Penulis menyimpulkan bahwa, masa pandemi telah memberikan dampak yang

besar dalam keberlangsungan UMKM. Terbukti dengan data yang tersebutkan diatas bahwa ada beberapa pelaku usaha kecil yang mengalami penurunan mulai dari penurunan volume penjualan, penurunan aspek pembiayaan, keterlambatan dan hambatan dalam distribusi barang, serta ada yang mengalami permasalahan dalam pemenuhan bahan baku sehingga usaha produksi mengalami hambatan. Penerapan peraturan pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus ini, seperti PSBB juga *Physical Distancing* telah menyebabkan penurunan pada keberlangsungan usaha kecil UMKM khususnya pada produk makanan dan minuman. Kondisi ini berlangsung sejak pertengahan tahun 2020 dan hingga saat ini sekitar pertengahan tahun 2022, namun mulai mengalami kondisi yang mulai membaik saat ini. Seolah bisa dibaca bahwa pandemi akan segera berakhir.

Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian

Pemberdayaan adalah serangkaian proses kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan masyarakat yang memiliki masalah.

a. Upaya Pemberdayaan Harus Terarah

Dalam penelitian ini pemberdayaan yang dilaksanakan langsung oleh masyarakat yang menjadi sasaran dikatakan penting, karna apabila masyarakat tidak ikut serta di dalamnya, akan menghasilkan tujuan yang kurang baik dan kurang tepat sasaran. Program pemberdayaan langsung mengikutsertakan masyarakat yang menjadi sasaran, memiliki tujuan yang sangat penting yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan.

b. Program pemberdayaan harus langsung mengikut sertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.

Dalam penelitian ini ditemukan di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, program-program pemberdayaan yang dilakukan baik dari Pemerintah Kecamatan Jambu, maupun dari pihak lain yaitu dari Bank BRI langsung diikuti oleh para pelaku-pelaku UKM yang menjadi sasaran, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan segala program-program yang dimaksudkan bisa dimengerti

apa tujuan diadakannya pemberdayaan. Masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan, setelah mengikuti program-program tersebut, bisa saja langsung mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat lebih mengembangkan dan berguna bagi usaha-usaha yang dimiliki. Mengikutsertakan langsung masyarakat yang menjadi sasaran, dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk mengembangkan daya yang dimiliki untuk mengubah struktur sosialnya. Itu juga merupakan salah satu cara agar masyarakat yang menjadi sasaran mampu mengontrol dan menguasai usaha yang dimiliki untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

c. Menggunakan Pendekatan Kelompok

Dalam penelitian ini bahwa masyarakat secara sendiri-sendiri sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas kalau penanganannya dilakukan secara individu. Karena itu seperti telah disinggung di muka, pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien. Di samping itu kemitraan usaha antara kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus-menerus di bina dan dipelihara secara saling menguntungkan dan memajukan. Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, pendekatannya lebih terfokus pada usaha kecil yaitu seperti usaha-usaha kopi, pelaku usaha kuliner, dan beberapa usaha kecil lainnya. Melalui pendekatan secara kelompok, upaya pemberdayaan dapat ter-fokuskan kepada para pelaku-pelaku UKM yang memang menjadi sasaran sebelumnya untuk dikembangkan. Pendekatan kelompok yang dilakukan oleh pemerintah setempat di Kecamatan Jambu tidak hanya terfokus pada satu titik saja namun ke beberapa titik tertentu, itu bertujuan untuk lebih mengetahui dan mengerti ketepatan serta relevansi informasi yang dibutuhkan serta mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya.

Berkaitan dengan dukungan pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan sebagai stabilisator atas kondisi perekonomian yang salah satu sektornya adalah UMKM, maka pemerintah perlu memberikan beberapa stimulus, peninjauan, dan pembinaan untuk proses keberlangsungan UMKM sebelum pandemi, ketika pandemi berlangsung, maupun

setelah pandemi berlalu dalam proses stabilisasi perekonomian ke kondisi normal. Kasnelly (2021), berkaitan dengan adanya pandemi covid 19 kebijakan-kebijakan yang diberikan pemerintah sebagai bentuk stimulus melalui kebijakan restrukturisasi pinjaman, tambahan modal, keringanan pembayaran listrik, serta dukungan keringanan pembiayaan lainnya. Selain itu pemerintah juga menyediakan insentif melalui program pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang dilakukan sejak 2020 hingga saat ini.

Langkah-langkah strategis pemerintah diberlakukan seperti pemerintah memberikan bantuan program UMKM berupa pemulihan ekonomi nasional (PEN) dengan total anggaran 123,47 triliun. Dana ini teralokasikan guna menyubsidi bunga, penempatan dana untuk restrukturisasi kredit, peminjaman modal kerja, dan pembiayaan investasi kepada koperasi. Sarfiah et. al. (2019) sebagai bentuk penguatan UMKM Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan dengan mewajibkan pada perbankan untuk mengalokasikan kredit atau pembiayaan kepada UMKM mulai tahun 2015 sebesar 5% dari semua sektor UMKM, tahun 2016 sebesar 10%, tahun 2017 sebesar 15%, dan pada akhir 2018 sebesar 20%. Ketentuan ini menunjukkan pemerintah dan Bank Indonesia sangat merespons perkembangan UMKM sebagai pilar pembangunan ekonomi. Penulis menyimpulkan bahwa ada berbagai kemudahan yang pemerintah berikan kepada pelaku usaha dalam menstimulus dan mendukung perkembangan serta pertumbuhan UMKM.

4. KESIMPULAN

- a. UMKM sebagai pilar perekonomian dengan kontribusi yang besar terhadap perekonomian serta menjadi stabilisator perekonomian di Kecamatan Jambu.
- b. Kemajuan teknologi informasi menuntut pelaku usaha untuk lebih familiar dengan berbagai platform pemasaran Online dengan harapan dapat meningkatkan volume penjualan serta memberi harapan untuk keberlangsungan UMKM tetap eksis kedepannya.
- c. Pemerintah sebagai pihak pemangku kebijakan perlu terus melakukan program dan kegiatan untuk mendukung industri ekonomi kreatif bertumbuh, sumber daya

manusia dengan *skill* yang lebih baik, kualitas industri kreatif yang bisa meluas serta dikenal masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Referensi

- Agustin, T. (2015). *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UMKM di Indonesia*. Mitra Wacana Media.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96– 107.
- Kasnelly, S., & Luthfi, H. A. (2021). Peranan Pemberdayaan UMKM Dalam Pemulihan Sosial Ekonomi Nasional. *Prosiding Sembadha*, 2, 351–355.
- Moleong, L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sangadji, E. & M, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sarfiah, S, et. a. (2019). UMKM sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*.
- Setiawan, B. (2018). Edukasi E-Commerce Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2).
- Siregar, M., Siregar, N. A., Kartikaningsih, R., & Purnama, I. (2021). Strategi Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gemilang (JPMG)*, 1(3).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. (2013). *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM).